

Efektivitas Perpanjangan Surat Izin Mengemudi (SIM) Di Satpas Polresta Sidoarjo

Dedy Setiawan

Administrasi Negara, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Surel: dedy14setiawan@gmail.com

Abstrak

Efektivitas Perpanjangan Surat Izin Mengemudi (SIM) di Satuan Penyelenggara Administrasi (Satpas) Polresta Sidoarjo melalui aplikasi E-SIM Polresta Sidoarjo diterapkan untuk pembuatan SIM baru dan perpanjangan SIM. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis keefektifitasan kebijakan perpanjangan Surat Izin Mengemudi (SIM) di Satpas Polresta Sidoarjo. Dan untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat perpanjangan Surat Izin Mengemudi (SIM) di Satpas Polresta Sidoarjo. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas layanan perpanjangan Surat Izin Mengemudi (SIM) di Satuan Penyelenggara Administrasi (Satpas) Polresta Sidoarjo diketahui dari beberapa faktor, yaitu : a) Faktor waktu; menunjukkan bahwa waktu yang diperlukan dalam layanan adalah 15 hingga 20 menit; b) Faktor kecermatan; menunjukkan bahwa staff atau pihak yang menyediakan layanan perpanjangan memiliki ketelitian dan kecermatan yang tinggi, sehingga dalam praktiknya jarang ditemukan kesalahan dalam proses pelayanan yang dijalankan; dan c) Faktor gaya layanan; diketahui bahwa gaya pemberi layanan dalam hal ini adalah staff atau pihak melakukan tugas dan tanggungjawab pekerjaan sesuai dengan SOP yang berlaku dan yang ada. Hasilnya juga menunjukkan bahwa perpanjangan SIM dianggap efektif tetapi tidak maksimal mengingat masih ada beberapa kendala dalam implementasinya. Kendala-kendala ini terdiri dari: a) masih ada beberapa masyarakat yang belum mengetahui secara jelas tentang mekanisme antrian online yang diterapkan oleh Satpas Polresta Sidoarjo; b) jumlah staff dianggap kurang; c) Satuan Administratif Polresta Sidoarjo masih menggunakan sistem konvensional dalam pelaksanaan manajemen operasionalnya; dan e) tempat ruang tunggu yang kurang memadai. Sehubungan dengan kendala yang tampak, upaya dilakukan untuk meningkatkan efektivitas perpanjangan SIM dengan melakukan sosialisasi melalui televisi dan radio serta mensosialisasikan sistem sosialisasi penjemputan bola; membuat staff tambahan sesuai kebutuhan; memperbaharui infrstruktur dan pelatihan berbasis IT dalam pelayanan perpanjangan SIM; memperbaharui tempat ruang tunggu bagi pemohon.

Kata Kunci: Efektivitas, Perpanjangan, SIM

Pendahuluan

Surat Izin Mengemudi adalah bukti regridasi dan identifikasi yang diberikan oleh Polri kepada seseorang yang telah memenuhi persyaratan administrasi, sehat jasmani dan rohani, memahami peraturan lalu lintas dan terampil mengemudikan kendaraan bermotor. Setiap orang yang yang mengemudikan kendaraan bermotor di jalan wajib memiliki Surat Izin Mengemudi sesuai dengan jenis kendaraan bermotor yang dikemudikan UU Nomor 9 Tahun 2012 Pasal 28 ayat 1-3.

Sesuai dengan yang di jelaskan pada Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 tentang pelayanan public di jelaskan bahwa pelayanan public adalah kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga Negara penduduk atas barang, jasa dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan public (Putra, 2016).

Pelayanan public dibidang administrasi kepolisian merupakan salah satu pelayanan public yang dilaksanakan oleh kepolisian dalam rangka melayani masyarakat yang meliputi tugas dan fungsi, mendaftarkan dan menerbitkan SIM (Surat Izin Mengemudi), STNK (Surat Tanda Nomor Kendaraan) dan lain sebagainya. Kewenangan dan tugas pelayanan kepolisian diatur dalam undang-undang nomor 2 tahun 2002 tentang kepolisian Negara Republik Indonesia. Dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya pejabat Polri harus senantiasa bertindak berdasarkan norma hukum dan mengindahkan norma agama, kesopanan, kesusilaan, serta menjunjung tinggi hak asasi manusia dan mengutamakan tindakan pencegahan (Fatimah, 2016).

Bila pada tataran teori, pelayanan publik merupakan bagian dari good governance sehingga melayani kebutuhan masyarakat semisal sertifikat tanah, SIM, STNK, KTP, telpon dan air, parkir, transportasi, pos, puskesmas, dan sebagainya. Pada tatara praktek masih muncul penyimpangan, keruwetan, dan perpanjangan rantai birokrasi yang harus dilalui dan membengkaknya biaya birokrasi, standarisasi, pelayanan dan mengefesiensikan biaya pengurusan. (kpp Prop Jatim, 2007).

Kepolisian Republik Indonesia disini merupakan bagian fungsi pemerintahan Negara di bidang pemeliharaan dan keamanan ketertiban masyarakat penegak hukum, perlindungan, pengayom dan pelayanan pada masyarakat tugas-tugas ini berkaitan erat dengan tugas-tugas sosial yang sehari-harinya berhadapan dengan masyarakat. Didalam menjalankan tugasnya kepolisian menjalankan kegiatan pencegahan (preventif) dan penegakan hukum (repressif).

Peningkatan kualitas pelayanan memegang peranan penting dalam mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan dan keberlangsungan untuk masa yang akan datang. Berbagai perubahan langsung maupun tidak langsung berdampak terhadap pola pelayanan public yang diberikan oleh kepolisian terutama dalam hal ini adalah Satuan Lalu Lintas kepada masyarakat yang dituntut mengubah cara berfikirnya dalam memberikan pelayanan kepada pemohon Surat Izin Mengemudi (SIM) sebagai pengguna jasa seiring dengan semakin membaiknya pengertian pemohon SIM

terhadap hak-haknya sebagai warga negara yang mempunyai akses langsung kepada pemerintah daerah. Dalam pelayanan SIM keberhasilan peningkatan kualitas pelayanan dapat dilihat dari kelancaran ruintas kegiatan pelayanan SIM dan partisipasi masyarakat serta meningkatnya kesadaran masyarakat untuk mengurus Surat Izin Mengemudi (Polri, 2002).

Seiring dengan meningkatnya mobilitas penduduk dan meningkatnya pengguna jalan kebutuhan untuk memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM) kian hari semakin meningkat. Dimana pemberian pelayanan administrasi maupun lalulintas, seperti Surat Izin Mengemudi (SIM), Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK) dan buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) berorientasi pada prinsip yang cepat dan mudah dengan tidak mengabaikan identifikasi dan perpanjangan surat.

Bila dilihat dikantor Satlantas Polresta Sidoarjo tempat pemohon SIM baru atau perpanjangan. Setiap hari banyaknya yang berjubel untuk mengurus SIM, suasana menjadi tidak nyaman proses lama dan melelahkan dan mudah dimanfaatkan oleh calo. Dalam hal pelayanan pembuatan baru maupun perpanjangan SIM Sat Lantas Polresta Sidoarjo terus mengadakan analisa dan evaluasi untuk terus meningkatkan pelayanan perpanjangan SIM agar masyarakat perkotaan Sidoarjo yang mobilitasnya sangat tinggi dan sibuk dapat tetap.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas perpanjangan surat izin mengemudi (SIM) di Satpas Polresta Sidoarjo. Pengertian penelitian kualitatif menurut (Miles, B Mathew dan Michael Huberman, 1994) menyatakan bahwa salah satu prosedur penelitian yang dihasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami.

Pendekatan penelitian kualitatif diaplikasikan dalam penelitian ini karena sangat relevan untuk memperoleh pemahaman tentang fenomena sosial akan mempermudah mendapatkan pemahaman mengenai masalah yang diteliti. Penelitian kualitatif dilakukan dengan melihat dan menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan serta berdasarkan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti metode ini diharapkan mampu mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dan menganalisis hubungan terjadi antar fenomena tersebut.

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih oleh peneliti sebagai objek penelitian, dimana dalam penelitian ini lokasi penelitian berada di Satpas Polresta Sidoarjo yang berada di Jl. Kartini, No. 87-A Sidoarjo. Alasan peneliti memilih di Satpas Polresta Sidoarjo karena tempat tersebut merupakan kasawan yang ada berbagai macam pelayanan publik dan terbuka dalam memberikan informasi terkait mengenai pelayanan perpanjangan Surat Izin Mengemudi (SIM).

Teknik Pengumpulan Data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka penenliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono,

2011). Kegiatan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara diantaranya adalah: Observasi, Wawancara, Teknik dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model alir. Langkah-langkah analisis data model alir menurut (Miles, B Mathew dan Michael Huberman, 1994) adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan fokus permasalahan yang akan diteliti.

2. Reduksi Data

Proses pengumpulan data yang diperoleh peneliti selama dilapangan untuk dicatat dan diteliti. Mereduksi berarti merangkum, memilah-milah data yang sifatnya penting, setelah direduksi nantinya akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dimulai sejak peneliti mulai memfokuskan wilayah penelitian.

3. Penyajian Data/Data Display

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data dengan cara dikelompokkan atau disusun dalam pola hubungan sehingga akan lebih mudah. Menurut (Miles, B Mathew dan Michael Huberman, 1994) penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan menggunakan display data maka lebih mempermudah selain menggunakan teks yang bersifat naratif juga dapat ditambahkan gambar, grafik maupun chart.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah-ubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data. Aktivitas dalam analisis data yaitu, data reduction, data display dan conclusion drawing/verification. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hipotesis atau teori.

Hasil dan Pembahasan

Efektivitas Perpanjangan Surat Izin Mengemudi (SIM) di Satuan Penyelenggara Administrasi (Satpas) Polresta Sidoarjo Efektivitas adalah keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki. Apabila sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai yang direncanakan sebelumnya maka hal ini dikatakan efektif. Namun apabila tujuan atau sasaran tidak sesuai dengan yang telah ditentukan maka pekerjaan tersebut dikatakan tidak efektif. (Siswandi, 2012) menunjukkan bahwa terdapat beberapa kriteria atau ukuran yang digunakan untuk mengukur efektivitas kerja organisasi yang memeberikan layanan. Dalam penelitian ini, kriteria atau ukuran tersebut digunakan untuk mengukur efektivitas pelayanan SIM di Satuan Penyelenggara Administrasi (Satpas) Polresta Sidoarjo.

1. Faktor waktu

Waktu yang dibutuhkan dalam pelayanan SIM adalah 15 sampai 20 menit. Untuk pembuatan SIM baru, waktu yang dibutuhkan adalah 20 menit sedangkan waktu yang dibutuhkan untuk perpanjangan SIM adalah 15 menit. Masyarakat menilai bahwa pelayanan perpanjangan SIM sudah efektif, mengingat waktu dalam pelayanan pembuatan dan perpanjangan SIM sangat singkat dan tidak menyita banyak waktu.

2. Faktor kecermatan

Staff pelayanan SIM di Satuan Penyelenggara Administrasi (Satpas) Polresta Sidoarjo memiliki ketelitian dan kecermatan yang tinggi, sehingga dalam praktiknya jarang ditemukan kesalahan dalam proses pelayanan yang dijalankan.

3. Faktor gaya pemberi pelayanan

Gaya pemberi pelayanan yang dalam hal ini adalah staff atau pihak Satuan Penyelenggara Administrasi (Satpas) Polresta Sidoarjo selaku melakukan tugas dan tanggungjawab pekerjaan sesuai dengan SOP yang berlaku dan Perkap yang ada, selain itu staff atau pihak Satuan Penyelenggara Administrasi (Satpas) Polresta Sidoarjo tidak segan untuk melakukan pendampingan kepada masyarakat yang kurang mengerti dan kurang memahami tentang mekanisme SIM, khususnya bagi masyarakat lanjut usia.

Pada sisi lain, efektivitas dari pelayanan SIM di Satuan Penyelenggara Administrasi (Satpas) Polresta Sidoarjo juga dapat dilihat dari kriteria lain yaitu kualitas, kesiagaan, motivasi, penerimaan tujuan organisasi, keluwesan adaptasi dan penilaian oleh pihak luar (Putri, 2014). Apabila dilihat dari sisi kualitas dan kesiagaan, pelayanan SIM di Satuan Penyelenggara Administrasi (Satpas) Polresta Sidoarjo sudah dianggap efektif karena pelayanan yang diberikan

telah bersifat responsif, sesuai dengan prosedur dan akurasi waktu pelayanan berjalan dengan tepat dan cepat. Namun apabila dilihat dari motivasi, penerimaan tujuan organisasi, keluwesan adaptasi dan penilaian oleh pihak luar, perpanjangan SIM di Satuan Penyelenggara Administrasi (Satpas) Polresta Sidoarjo belum maksimal. Hal ini didukung dengan temuan di lapangan yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum memahami dengan baik tentang mekanisme antrian online lewat aplikasi E-SIM Polresta Sidoarjo. Informasi yang diperoleh masyarakat belum terakomodasi dengan baik dalam sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Satuan Penyelenggara Administrasi (Satpas) Polresta Sidoarjo. Selanjutnya banyak masyarakat yang merasa kecewa tidak mendapatkan nomor antrean untuk hari itu sehingga banyak masyarakat yang memilih untuk mengurus SIM melalui calo.

Dari aspek penilaian pihak luar, menunjukkan bahwa masyarakat yang tinggal di Sidoarjo pun tidak semua mengetahui tentang antrian online melalui aplikasi E-SIM Polresta Sidoarjo, karena belum ada sosialisasi dan ada yang mengetahui dari pembicaraan kerabat atau tetangga dari mulut ke mulut yang belum dijamin akurasi informasinya. Secara garis besar, pelayanan perpanjangan Surat Izin Mengemudi (SIM) di Satuan Penyelenggara Administrasi (Satpas) Polresta Sidoarjo dianggap sudah efektif namun belum maksimal mengingat masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya.

Terdapat beberapa kendala dalam perpanjangan SIM di Satuan Penyelenggara Administrasi (Satpas) Polresta Sidoarjo, antara lain : masih ada beberapa masyarakat yang belum mengetahui secara jelas tentang mekanisme antrian online yang diterapkan oleh Satpas Polresta Sidoarjo; jumlah staff yang ada dirasa kurang karena tidak sebanding dengan jumlah perangkat yang ada di Satpas Polresta Sidoarjo; Satuan Penyelenggara Administrasi (Satpas) Polresta Sidoarjo masih menggunakan sistem konvensional dalam pelaksanaan operasionalnya seperti pengumpulan data, pengumpulan informasi dan yang lainnya; dan di Satuan Penyelenggara Administrasi (Satpas) Polresta Sidoarjo ruang tunggu yang kurang memadai hingga tidak muat untuk menampung banyaknya pemohon setiap harinya.

Efektivitas perpanjangan Surat Izin Mengemudi di Satuan Penyelenggara Administrasi (Satpas) Polresta Sidoarjo dapat dilihat dari beberapa kriteria yang sudah disebutkan dan didukung dengan adanya data dari pihak Satuan Penyelenggara Administrasi (Satpas) Polresta Sidoarjo tentang jumlah pemohon pelayanan Surat Izin Mengemudi (SIM) periode Januari 2020-Juni 2020. Berikut data jumlah pemohon pelayanan Surat Izin Mengemudi (SIM) periode Januari 2020-Juni 2020 di Satuan Penyelenggara Administrasi Polresta Sidoarjo :

Tabel 4.1

Jumlah Pemohon Pelayanan SIM Periode Januari 2020-Juni 2020 di Satuan Penyelenggara Administrasi (Satpas) Polresta Sidoarjo

	Bulan	Jumlah Pembuatan SIM Baru	Jumlah Perpanjangan SIM
1	Januari	375	350
2	Februari	450	460
3	Maret	475	500
4	April	544	555
5	Mei	560	610
6	Juni	600	615
Jumlah		3.004	3.090
Total Jumlah Pembuatan dan Perpanjangan SIM			6.094

Sumber: Satuan Penyelenggara Administrasi (Satpas) Polresta Sidoarjo, 2020

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa setiap bulan terjadi penambahan pengurusan SIM di Satuan Penyelenggara Administrasi (Satpas) Polresta Sidoarjo. Sampai dengan Juni 2020, jumlah keseluruhan pemohon di Satuan Penyelenggara Administrasi (Satpas) Polresta Sidoarjo adalah 6.094 pemohon yang terdiri dari 3.004 pemohon pembuatan SIM baru secara dan 3.090 pemohon perpanjangan SIM.

Hasil Penelitian

Kendala dalam Perpanjangan Surat Izin Mengemudi (SIM) di Satuan Penyelenggara Administrasi (Satpas) Polresta Sidoarjo. Berdasarkan penyajian data diatas, diketahui bahwa kendala dalam perpanjangan SIM di Satuan Penyelenggara Administrasi (Satpas) Polresta Sidoarjo antara lain :

1. Masih ada beberapa masyarakat yang belum mengetahui secara jelas tentang mekanisme antrian online yang diterapkan oleh Satpas Polresta Sidoarjo Hal ini dikarenakan pihak Satpas Polresta Sidoarjo dirasa kurang mencapai target atau sasaran saat melakukan sosialisasi.
2. Jumlah staff yang ada dirasa kurang karena tidak sebanding dengan jumlah perangkat yang ada di Satpas Polresta Sidoarjo

3. Satuan Penyelenggara Administrasi (Satpas) Polresta Sidoarjo masih menggunakan sistem konvensional dalam pelaksanaan operasionalnya seperti pengumpulan data, pengumpulan informasi dan lain sebagainya.
4. Di Satuan Penyelenggara Administrasi (Satpas) Polresta Sidoarjo kurangnya tempat ruang tunggu bagi para pemohon SIM.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan Efektivitas Perpanjangan Surat Izin Menemudi (SIM) di Satuan Penyelenggara Administrasi (Satpas) Polresta Sidoarjo.

Terkait dengan adanya kendala dalam perpanjangan SIM di Satuan Penyelenggara Administrasi (Satpas) Polresta Sidoarjo, berikut upaya yang dapat dilakukan oleh pihak Satuan Penyelenggara Administrasi (Satpas) Polresta Sidoarjo dalam meningkatkan efektivitas perpanjangan SIM :

1. Melakukan sosialisasi. Sosialisasi dapat dilakukan dengan dua acara, yaitu dengan sistem jemput bola dan sosialisasi melalui televisi atau radio. Sosialisasi dengan sistem jemput bola, yaitu dengan mendatangi masyarakat secara langsung. Dalam hal ini pihak Satuan Penyelenggara Administrasi (Satpas) Polresta Sidoarjo dapat mendatangi Desa/kelurahan tertentu dan bekerja sama dengan pihak pemerintah Desa/kelurahan di wilayah Sidoarjo dan sekitarnya dalam melakukan sosialisasi perpanjangan SIM. Sedangkan sosialisasi melalui televisi atau radio dilakukan mengingat tidak semua kalangan usia di masyarakat yang dapat menggunakan dan memiliki media sosial, sehingga dengan dilakukannya sosialisasi melalui televisi atau radio maka informasi dan mekanisme terkait dengan perpanjangan SIM tepat sasaran.
2. Melakukan penambahan staff sesuai dengan kebutuhan dan menerapkan kriteria pemberian pelayanan berkualitas kepada masyarakat.
3. Melakukan pembaharuan infrastruktur yang berbasis IT dan pelatihan penggunaan infrastruktur berbasis teknologi informasi atau internet agar pelaksanaan manajemen operasional dapat dilakukan dengan cara yang modern untuk mempercepat pelayanan.
4. Pihak Satuan Penyelenggara Administrasi (Satpas) Polresta Sidoarjo dapat melakukan penambahan ruang tunggu bagi pemohon agar masyarakat nyaman dalam menunggu antrean.

Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, berikut kesimpulan dalam penelitian ini:

1. Perpanjangan Surat Izin Mengemudi di Satpas Polresta Sidoarjo dianggap sudah efektif namun belum maksimal mengingat masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya.

2. Pada prakteknya, masih ditemukan banyak kendala dalam perpanjangan SIM di Satuan Penyelenggara Administrasi (Satpas) Polresta Sidoarjo.
3. Terkait dengan banyak kendala dalam praktek, perpanjangan SIM di Satuan Penyelenggara Administrasi (Satpas) Polresta Sidoarjo membuat pihak Satpas Polresta Sidoarjo melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan efektivitas perpanjangan Surat Izin Mengemudi.

Daftar Pustaka

- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, B Mathew dan Michael Huberman. (1994). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Fatimah, S. (2016). *Efektivitas Sistem Pelayanan Pembuatan Surat Izin Mengemudi (SIM) Secara Online di Satuan Penyelenggara Administrasi (Satpas) Colombo Surabaya*. Satpas Polresta Sidoarjo. (2012, Januari). Retrieved from Satpas Polresta Sidoarjo: www.polresta-sidoarjo.com/pages/info_layanan/sim
- Alfiyanto, A. (2015, November 16). *Teori-teori kebijakan publik*. Retrieved from <http://berbagaiilmu52.blogspot.co.id>
- Arlond Rose, Thomas R.Dye, Jonnes, Henz Eulau. (2016, Mei 30). *Pengertian kebijakan public menurut para ahli*. Retrieved from www.gurupendidikan.com
- Polri. (n.d.). Retrieved from www.Polri.go.id
- Retrieved from www.Polri.go.id
- Polri. (2002). *Polri*. Retrieved from www.Polri.go.id
- Islami, I. (n.d.). Retrieved from <http://berbagaiilmu52.blogspot.co.id>
- Islami, I. (2015, November 16). Retrieved from <http://berbagaiilmu52.blogspot.co.id>
- Jenkins, B. (2015, November 16). Retrieved from <http://berbagaiilmu52.blogspot.co.id>
- Wikipedia. (2019). Retrieved from Wikipedia: https://id.m.wikipedia.org/wiki/Surat_Izin_Mengemudi